

memanennya, dan tidak hanya satu atau dua pohon tetapi beberapa pohon yang masuk dalam bidang tanah yang ia beli buah mangganya. Selain dua profesi itu, Bapak Makhosin juga menjabat sebagai ketua RT di kampungnya. Beliau sangat bertanggung jawab dalam memimpin warga-warganya. Bapak Makhosin merupakan sosok orang yang ramah terhadap warganya dan sering memberikan kontribusinya terhadap acara-acara yang diadakan oleh desa.

Yang kedua adalah istri dari bapak Makhosin yang bernama ibu Warniati. Ibu Warniati dikenal sebagai orang yang ramah terhadap tetangganya dan suka bercerita. Beliau juga adalah sosok yang tegas terutama pada anak-anaknya. Di umur yang tidak muda lagi, selain sebagai ibu rumah tangga ibu Warniati juga membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yakni dengan berjualan gado-gado, es campur dan aneka macam rujak. Sebelum berjualan, dulu ibu Warniati juga seorang penjahit baju. Riwayat pendidikannya hanya sampai jenjang SMP, karena beliau menikah di usia yang sangat muda yakni saat kelas 8 (delapan). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Warniati merupakan sosok yang mudah diajak berbicara. Beliau lebih dekat dengan anak-anaknya dibandingkan dengan bapak Makhosin. Segala aktifitas yang dilakukan diamati, baik dalam hal sekolah, ibadah dan hal lain. Dan jika ada hal yang menyimpang yang dilakukan oleh anaknya atau anak itu berbuat salah, beliau tidak segan-segan langsung menegurnya.

b. Keluarga Bapak Rojiun

Bapak Rojiun adalah sosok orang yang pendiam, sopan dan pekerja keras, sehari-hari ia menjadi pegawai wiraswasta, dulunya dia merantau ke arab saudi demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Usia beliau sekarang sudah 48. Beliau dikaruniai 2 orang anak laki-laki dan perempuan dalam pernikahannya dengan ibu Ulifa. Anak yang pertama adalah perempuan dan sekarang sudah menikah sedangkan yang laki-laki masih duduk dibangku sekolah SMA. Bapak rojiun juga dikenal sebagai orang yang tegas, dan bertanggung jawab. Selalu mengawasi anak-anaknya terutama yang masih duduk dibangku sekolah. Dia memberikan aturan yang ketat bagi anak-anaknya, seperti jam 9 malam harus sudah ada dirumah, tidak boleh banyak keluyuran dan lainnya. Namun beliau kurang begitu dekat dengan anak-anaknya, karena sejak anaknya kecil beliau sudah merantau untuk mencari nafkah.

Berbeda dengan suaminya, ibu Ulifa sangat dekat sekali dengan anak-anaknya. Beliau merupakan tipe orang yang sabar dan suka sekali bercerita hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti. Layaknya seorang ibu yang menyayangi anaknya, ibu Ulifa juga sangat-sangat memperhatikan anak-anaknya terutama pada pendidikannya. Beliau mengajarkan anak-anaknya dari kecil untuk berusaha berbicara dengan bahasa *krama* (bahasa jawa halus). Di usia yang tidak muda lagi ibu yakni 46 kepedulian terhadap anak tidaklah berkurang. Ibu Ulifa dulunya adalah seorang penjahit,

beliau melakukan hal itu semata-mata untuk membantu meringankan beban suaminya. Beliau juga terlibat dalam kepengurusan desa, disamping itu juga beliau sering ikut pelatihan-pelatihan tentang memberikan anak pengajaran dan juga cara mendidik anak.

c. Keluarga Bapak Kuata

Bapak Kuata tipe orang yang pendiam, dia ramah terhadap semua orang, beliau dikarunia dua orang anak laki-laki dengan perkawinannya bersama ibu Humidah, satunya sudah bekerja dan satu lagi masih duduk dibangku sekolah SMA/MA. Beliau sehari-harinya bekerja sebagai tukang bangunan, bisa dibilang wiraswasta. Dengan umur yang tidak mudah lagi beliau tidak lupa melakukan kewajibannya dalam menafkahi keluarganya. Beliau juga aktif dalam berjama'ah.

d. Keluarga Bapak Ulum

Bapak Ulum dikenal dengan seorang yang murah senyum, beliau juga baik terhadap pada orang disekitarnya termasuk tetangganya, beliau juga termasuk orang yang tidak seberapa berbicara karena kriterianya yang pemalu. Sehari-hari beliau bekerja sebagai pengelas, kadang ke sawah dan juga menjadi supir pick-up (milik sendiri). Beliau menikah dengan seorang gadis desa yang bernama ibu Mamik dan dikaruniai seorang anak laki-laki. Anak laki-laki tersebut masih berada dibangku sekolah SMA/MA. Beliau merupakan tipe orang yang lembut khususnya bagi anaknya. Disela-

sela kesibukannya beliau tetap memperhatikan anak-anaknya. Ketika anaknya keluar rumah dia berusaha tetap mengawasinya lewat teman-temannya. Dan beliau punya orang kepercayaan untuk mengawasi anaknya. Hal itu juga karena merupakan anak satu-satunya dan jangan sampai anak tersebut terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

e. Keluarga Bapak Muslan

Keluarga bapak Muslan merupakan penduduk pindahan dari Surabaya ke gresik, beliau sudah di gresik selama kurang lebih 5 tahunan dan sudah menjadi bagian dari warga desa Bolo. Beliau sosok orang yang tegas, suka menyapa dan sopan terhadap semua orang baik itu ke yang muda ataupun ke sesama. Beliau memang suka berpenampilan layaknya seorang anak muda karena belum terbiasa dengan lingkungan di desa. beliau juga orang yang komunikatif, mudah akrab dengan orang yang tidak ia kenal. Beliau dikarunai tujuh orang anak hasil dari perkawinannya dengan Ibu Sulastri. Enam diantaranya laki-laki dan satu diantaranya perempuan. Anak yang pertama sudah menikah dan tinggal bersama istrinya sedangkan yang satu duduk lainnya masih duduk dibangku sekolah. Beliau benar-benar mengajarkan kesopanan, baik itu bagaimana melayani seorang tamu dan hal lainnya. Perkejaan beliau adalah seorang mandor proyek galian pedel. Beliau memang sering berada diluar daripada di dalam rumah. Tapi kesibukkan itu tidak mengurangi kepeduliannya terhadap pendidikan anaknya.

Umur beliau sekarang menginjak kepala lima (54). Beliau terkena stroke ringan pada tahun 2012, tetapi berkat Allah SWT beliau diberikan kesembuhan sampai sekarang ini. Meskipun begitu beliau masih sangat peduli dengan anak-anaknya. Beliau membatasi anak-anaknya untuk pulang sebelum jam 9 malam. Salah aturan lainnya adalah yakni dilarang keluar sebelum waktu isya' tiba.

Berbeda dengan suaminya, ibu Nurul tipe orang yang sabar dan suka bercerita. Beliau juga merupakan tipe orang yang khawatir terhadap sesuatu yang dilakukan oleh anak-anaknya. Informasi ini didapat dari pengamatan peneliti selama meneliti di lapangan. Riwayat pendidikan beliau hanya sampai pada SMA. Beliau sangat sayang dengan kelima anak-anaknya dan beliau juga sangat dekat dengan anak-anaknya seperti bapak Fatih. Profesi ibu Nurul adalah sebagai ibu rumah tangga. Usia beliau sekarang menginjak kepala empat (46). Beliau dalam mengajar anak-anaknya fleksibel kadang keras dan kadang lembut. Beliau juga tipe orang yang gampang diajak berbicara.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tentang keilmuan komunikasi yang terfokus pada komunikasi interpersonal orangtua dalam membangun minat belajar anak. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggali informasi mengenai bagaimana proses komunikasi orangtua dalam memberikan dorongan, arahan, dan juga segala komunikasi yang menjadikan minat belajar anak bertambah. Komunikasi orangtua

sangatlah berguna bagi anak sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan anak. Komunikasi yang terjalin bisa berupa motivasi, arahan, teguran dan masih banyak lagi yang dapat memberikan pencerahan dan juga semangat pada anak. Dan seberapa sering orangtua berkomunikasi dalam memberikan dorongan untuk giat belajar. Wujud kepedulian bisa berupa komunikasi mengenai prestasi belajar, perkembangan dan lain-lain.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebuah penelitian pastilah ada lokasi yang dijadikan sebagai tempat observasi dan dalam penelitian ini peneliti memilih desa Bolo sebagai lokasi penelitiannya.

Bolo, desa kecil yang berada di kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik, yang berlokasi di bagian utara daerah perkotaan kota Gresik. Dari jalan terlihat gapura yang bertuliskan selamat datang menjadi titik awal untuk memasuki desa Bolo. Sepanjang jalan menuju pedesaan akan disuguhkan dengan pemandangan ladang, sawah yang ditumbuhi padi-padi yang hijau. Udara yang sejuk berhembus dari pepohonan yang rindang dan burung-burung serentak berkicau. Desa yang berpenduduk 2.822 Jiwa ini adalah desa yang memiliki tanah yang subur serta air jernih yang begitu melimpah. Karena hal itulah mayoritas penduduk di desa bermata pencaharian petani. Meskipun desa ini terbilang kecil sangat jauh dari perkotaan namun sektor pendidikannya tidak kalah dengan di daerah Gresik bagian kota. Desa ini memiliki yayasan yang bernama Ihyaul Islam yang didalamnya

Pengarahan terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari memang sangatlah penting, apa lagi berhubungan dengan kegiatan belajar. Wujud dari pengarahan itu adalah komunikasi. Yakni komunikasi orang tua dan anak atau bisa dikatakan komunikasi interpersonal orangtua dan anak. Peran orangtua diperlukan saat anak-anak mulai menurun tingkat belajarnya. Karena saat tingkat belajar anak mulai menurun akibat yang ditimbulkan bisa lebih parah. Dan untuk mengatasinya memang dibutuhkan komunikasi dari orangtua itu sendiri. Upaya untuk menumbuhkan tingkat belajar tersebut salah satunya dengan memberikan motivasi/atau dorongan bagi anak.

Sebagai komunikator, orangtua seringkali memberikan pesan-pesan yang dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku anak. sehingga dari adanya proses komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak, bisa berpengaruh pada meningkatnya minat belajarnya. Komunikasi mengenai pencegahan terhadap dunia luar juga harus dilakukan sehingga memungkinkan untuk meminimalisir adanya pengaruh dari luar yang mempengaruhi anaknya seperti aturan-aturan yang diberlakukan dalam keluarga.

Dalam melakukan wawancara peneliti mendapat informasi terkait komunikasi interpersonal orangtua dalam membangun minat belajar anak.

Isi pesan dalam komunikasi Interpersonal orangtua dalam membangun minat belajar anak

